

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Menulis

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Nurjamal dalam (Bahri et al., 2023:47) mengungkapkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang di dalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang maupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan. Menulis ini merupakan komunikasi tidak langsung berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Sedangkan menurut Dalma dalam (Helaluddin & Awalludin, 2020:2) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Adanya gagasan dalam menulis mengandung arti bahwa dalam menulis terdapat pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan menurut pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan, perasaan serta pemikiran-pemikiran yang dimilikinya berupa penyampaian pesan dan informasi secara tertulis yang disusun secara teratur untuk disampaikan kepada pembaca. Keteraturan dalam menulis ini tampak pada keteraturan dalam menuangkan gagasan dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Agar gagasan dapat diterima dengan baik pembaca, maka seorang penulis harus menguasai tujuan penulisan konteks berbahasa serta kaidah-kaidah bahasa.

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Hugo Harting dalam (Sukma et al., 2023:33-34) menguraikan beberapa tujuan penulis menulis suatu tulisan, yaitu:

- a. Tujuan penugasan
Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- b. Tujuan Altruistik
Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- c. Tujuan persuasif
Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional/penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. Tujuan kreatif
Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. Tujuan pemecahan masalah
- h. Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Sedangkan menurut (Bahri et al., 2023:47) menguraikan beberapa tujuan menulis yaitu:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data, maupun peristiwa; termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa.
- b. Membujuk dan mengharapkan pembaca untuk menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang persuasif atau menarik, bersahabat, dan mudah dicerna.
- c. Mendidik. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah.
- d. Menghibur, seperti anekdot, cerita, dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu:

- a. Tujuan altruistik untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya sesuai dengan tulisannya.
- b. Tujuan informasional/penerangan untuk memberi informasi berupa keterangan atau penerangan kepada para pembaca apa yang disampaikan penulis didalam bahasa tulis.
- c. Tujuan kreatif ini untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- d. Tujuan kreatif
- e. Tujuan pemecahan masalah
- f. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu akta, data, maupun peristiwa
- g. Mendidik. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah.
- h. Membujuk dan mengharapkan pembaca untuk menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan dengan menggunakan bahasa yang persuasif atau menarik.
- i. Menghibur seseorang dalam menulis seperti anekdot, cerita pengalaman lucu yang dirasakan penulis.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menurut (Helaluddin & Awalludin, 2020:5-6) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, yaitu:

- a. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan
- b. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
- c. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan
- d. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis
- e. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisannya
- f. Membantu memecahkan permasalahan

Menurut (Bahri et al., 2023:47:48) mengemukakan manfaat menulis dapat dilihat dari berbagai segi berikut ini:

- a. Psikologis, menulis sangat bermanfaat dan bisa membuat kita mampu mengontrol diri dan melepaskan segala persoalan hidup.
- b. Metodologis, menulis bermanfaat untuk melatih berpikir secara teratur untuk melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.
- c. Filosofis, menulis bermanfaat untuk melatih berpikir kritis dan berpikir mendalam.
- d. Pendidikan, menulis mampu mempengaruhi kita melakukan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat menulis adalah:

- a. Semakin sering menulis, seseorang akan semakin memahami kemampuan dan potensi dirinya
- b. Menulis membantu seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dan berpikir lebih kreatif
- c. Melalui menulis, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dan informasi yang relevan
- d. Kegiatan menulis dapat memicu munculnya ide-ide dan inovatif
- e. Menulis melatih seseorang untuk berpikir secara objektif dan tidak memihak
- f. Menulis dapat menjadi sarana dalam menganalisis masalah dan mencari solusi
- g. Psikologis, menulis dapat membantu mengelola emosi dan mengatasi masalah
- h. Metodologis, menulis melatih seseorang untuk berpikir secara sistematis dan terstruktur
- i. Filosofis, menulis mendorong seseorang untuk berpikir kritis dan mendalam
- j. Pendidikan, menulis dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi.

2.1.2 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita

Mengidentifikasi merupakan proses mengenali, mencermati, dan menentukan ciri-ciri atau karakteristik dari suatu objek permasalahan, atau situasi secara sistematis. Proses ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, penelitian, hingga pemecahan suatu masalah. Dengan melakukan identifikasi secara tepat, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi atau isu yang sedang dihadapi. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran karena didasarkan pada data dan fakta yang telah di analisis. Selain itu, kemampuan mengidentifikasi secara sistematis juga membantu dalam menyusun strategi atau tindakan lanjutan yang lebih efektif dan efisien.

2.1.2.1 Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan laporan yang berisi informasi dari peristiwa, kejadian, fakta, atau opini yang ditulis oleh wartawan. Berita ini disajikan kepada pembaca melalui beragam media, seperti surat kabar, majalah, tabloid, bulletin, atau terbitan online (Sultan, 2018:35). Sementara itu, menurut Sumadiria dalam (Sylvi Tri Andani & Dewi Anggraini, 2023:50) Berita merupakan pemberitahuan yang tercepat dan dapat disebarluaskan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, dan media online merupakan cara tercepat untuk mempelajari konsep atau fakta terkini yang asli, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks atau tulisan yang berisikan berbagai informasi mengenai suatu hal kejadian atau peristiwa yang terjadi dan hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita bisa disebarluaskan melalui media elektronik dan media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan bulletin. Teks berita harus dipahami oleh siswa karena mengandung peristiwa kemasyarakatan, dan penting untuk membedakan berita asli dan palsu. Setiap berita yang disajikan mengandung informasi yang objektif dan disampaikan tanpa tendensi sehingga pembaca dapat memahami informasi sesuai dengan fakta, peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya.

2.1.2.2 Struktur Teks Berita

Menurut (Maula et al., 2024:11-13) menguraikan beberapa struktur berita yaitu:

- a. Judul berita, merupakan rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata.
- b. Teras berita (*lead*), merupakan bagian yang terpenting yang berisi unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*), minimal mengandung 4 unsur (*what, where, when, who*), dan unsur yang lainnya dijelaskan ditubuh berita.
- c. Tubuh berita (*body*), disampaikan di bagian tengah berita yang merupakan kelanjutan isi berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).
- d. Ekor berita (*leg*), disampaikan diakhir berita yang merupakan kesimpulan berita yang tidak terlalu penting ditempatkan dalam berita.

Menurut (Putri et al., 2023:109) mengemukakan struktur berita yaitu:

- a. Judul berita (*headline*), memberikan ringkasan cerita yang diberitakan, berfungsi sebagai struktur organisasi utama untuk teks berita.
- b. Bagian Pembuka, sering disebut *lead* atau inti berita, berfungsi sebagai berita utama dan bagian utama dari berita.
- c. Teras berfungsi sebagai topik atau konsep sentral cerita.
- d. Tubuh berita berisi materi yang menambah atau melengkapi narasi utama cerita. Tubuh berita adalah komponen penting dari keseluruhan teks berita.
- e. Akhir berita, yaitu bagian terakhir yang disampaikan dalam berita dan biasanya kurang penting.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa struktur berita adalah:

- a. Judul berita merupakan rangkuman dari isi keseluruhan berita dalam beberapa kata.
- b. Bagian Pembuka, sering disebut *lead* atau inti berita, berfungsi sebagai berita utama dan bagian utama dari berita.
- c. Teras berita merupakan bagian yang terpenting yang berisi unsur 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*), minimal mengandung 4 unsur (*what, where, when, who*), dan unsur yang lainnya dijelaskan ditubuh berita.

- d. Tubuh berita adalah komponen penting dari keseluruhan teks berita.
- e. Ekor berita (*leg*), disampaikan diakhir berita yang merupakan kesimpulan berita yang tidak terlalu penting ditempatkan dalam berita.

2.1.2.3 Unsur-Unsur Teks Berita

Menurut (Maula et al., 2024:10-11) unsur-unsur teks berita mempunyai enam unsur pembangunnya, yaitu *What* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana) yang disingkat 5W + 1H yaitu:

- a. Apa (*What*): Unsur ini menerangkan inti dari peristiwa atau informasi yang disampaikan dalam berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *what* atau apa dapat diawali dengan pertanyaan “apa berita yang dibicarakan?”
- b. Di mana (*Where*): unsur ini menentukan lokasi peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dan memberikan konteks spasial pada berita. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai *where* atau di mana dapat diawali dengan pertanyaan “di mana peristiwa tersebut terjadi?”.
- c. Kapan (*When*): unsur ini menjelaskan informasi tentang waktu dan memberikan dimensi kronologis pada berita.
- d. Siapa (*Who*): Unsur ini memberitahukan tentang identifikasi individu atau kelompok yang relevan dengan berita.
- e. Mengapa (*Why*): Unsur ini menjelaskan tentang alasan atau penyebab di balik suatu kejadian.
- f. Bagaimana (*Who*): Unsur ini memberikan gambaran tentang proses atau cara peristiwa terjadi. Dalam unsur ini beberapa pertanyaan yang dimulai dari *how* atau bagaiman dapat dimulai pertanyaan “bagaimana kronologi kejadian tersebut dapat terjadi?”.

Menurut (Enia Listikal & Andria Catri Tamsin, 2023:5) mengemukakan unsur-unsur berita 5W+1H adalah:

- a. Apa yang terjadi
- b. Siapa yang menjadi bahan berita
- c. Di mana peristiwa itu terjadi
- d. Kapan peristiwa itu terjadi
- e. Mengapa hal itu terjadi
- f. Bagaimana jalannya peristiwa

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur berita adalah:

- a. Apa (*What*) menjelaskan inti dari berita atau informasi yang disampiakan. Ini menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi atau apa yang menjadi pokok bahasan dalam berita.
- b. Di mana (*When*) artinya menentukan lokasi terjadinya peristiwa atau kejadian yang diberitakan.
- c. Kapan (*Who*) artinya waktu terjadinya peristiwa
- d. Siapa (*Who*) menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut, baik sebagai pelaku, korban, saksi, atau pihak-pihak yang terkait.
- e. Mengapa (*Why*) menjelaskan alasan atau penyebab terjadinya peristiwa tersebut.
- f. Bagaimana (*How*) menjelaskan cara atau proses terjadinya peristiwa tersebut.

2.1.2.4 Contoh Teks Berita

Ledakan di Mal: Pelaku Terinspirasi Bom di ITC Depok

Jakarta, KOMPAS- Kepolisian Daerah Metro Jaya kemabali memastikan tersangka Leopard Wisnu Kumala (29) melakukan kejahatan terornya seorang diri dengan motif mendapat uang yang juga untuk kepentingan sendiri. Modus kejahatannyameniru teror bom di ITC Depok, Jawa Barat, Beberapa bulan lalu.

“Tersangka menaku terlilit utang hingga RP 20 juta. Utang itu karena dia masih mencicil kredit rumah dan penggunaan kartu kredit. Dia ingin mendapatkan uang untuk melunasi utang-utangnya itu dan memenuhi permintaan istrinya,” kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Muhammad Iqbal, jumat (30/10).

Iqbal melanjutkan utang yang membelit membuat tersangka semakin murung dan linglung. Menurut pengakuannya, dirinya ingin memenuhi keinginan keluarganya membeli mobil. Tersangka yang pendidikan formalnya hingga perguruan tinggi dan sangat melek teknologi informasi serta komputer itu akhirnya salah langkah. Informasi mengenai

kelompok Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS) yang didapatnya serta informasi mengenai teror bom di ITC Depok membuat dia coba mendapat uang dengan meniru cara atau modus teror bom. Teror bom di ITC Depok terjadi Februari lalu.

“Tersangka terinspirasi dengan bom yang meledak di ITC Depok. Lalu, dengan kemampuannya menggunakan teknologi informasi, dia mencari tahu cara membuat bom dan meletakkan bom di Mal Alam Sutera,” kata Iqbal. Menurut Iqbal, tersangka dengan sadar dan sengaja meletakkan bom rakitannya di mal itu menebar teror, khususnya membuat pemilik dan pengelola mal resah. Dengan teror itu, tersangka berpikir akan mudah memeras manajemen mal.

Menurut Iqbal, setelah meletakkan bom, tersangka sebetulnya merasa takut. Namun setelah bom meledak, tersangka kembali ke tujuan awal memeras pengelola mal. Jika tak dituruti, bom akan meledak lagi. Tersangka lalu mengirimkan surat elektronik yang intinya akan meledakkan bom di mal kalau manajemen mal tidak memberinya uang dalam bentuk bitcoin. Tersangka berharap mendapat uang dari pihak manajemen untuk menutup semua utangnya, seperti cicilan rumah, cicilan sepeda motor, cicilan utang di bank, dan kartu kredit. Manajemen mall, ujar Iqbal, memang kemudian mengirim bitcoin senilai sekitar Rp700.000. Iqbal tidak menjelaskan alasan manajemen memenuhi tuntutan tersangka walaupun nilainya tidak sesuai dengan yang diharapkan tersangka. Namun, diduga pemberian sejumlah uang tersebut atas sepengetahuan dan persetujuan polisi. Tujuannya untuk memancing tersangka keluar dari persembunyiannya.

Iqbal menambahkan, penyelidikan kasus pengeboman itu selanjutnya akan ditangani pihak Densus 88. Leopard ditangkap dua jam setelah ledakan bom yang terjadi pukul 12.05 pada Rabu (28/10). Bom itu terbuat dari bahan triacetone triperoxide dan masuk kategori high explosive (RTS/RAY).

Sumber: Sultan 2018

Perhatikan kembali teks berita tentang peristiwa Ledakan di Mal: Pelaku Terinspirasi Bom di ITC Depok. Teks berita tersebut memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

Unsur Berita 5W+1H	Informasi/Pokok-Pokok Berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Ledakan Bom di Mal Alam Sutera
2. Siapa pelaku peristiwa yang terjadi?	Leopard Wisnu Kumala (29 tahun)
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Lokasi kejadian: Mal Alam Sutera, Jakarta
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Ledakan terjadi pada Rabu, 28 Oktober pukul 12.05 WIB
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Pelaku terlilit utang sekitar Rp 20 juta dan ingin mendapatkan uang untuk melunasi utang-utangnya serta memenuhi permintaan keluarganya. Dia terinspirasi oleh kejadian bom di ITC Depok dan mendapatkan informasi internet mengenai pembuatan bom serta kelompok NIIS.
6. Bagaimana peristiwa itu terjadi?	Pelaku membuat bom dengan bahan triacetone triperoxide (TATP), yang termasuk kategori high explosive. Dia meletakkan bom di mal dengan tujuan menebar teror dan memeras manajemen mal dengan ancaman ledakan lanjutan jika tidak diberi uang dalam bentuk bitcoin.

2.1.3 Model *Problem Solving*

2.1.3.1 Pengertian Model *Problem Solving*

Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *Problem Solving*. Menurut (Shoimin 2019:135) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Sedangkan menurut (Marzuki 2023) Model *Problem Solving* merupakan penedekatan yang mengajar secara logis, kritis, dan analitik untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Untuk memecahkan suatu masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan itu harus diramu dan diolah secara kreatif dalam memecahkan masalah yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi, menganalisis situasi ataupun mengidentifikasi masalah secara kritis dan analitis dengan tujuan untuk menghasilkan suatu tindakan atau keputusan yang tepat.

2.1.3.2 Langkah-langkah Model *Problem Solving*

Menurut (Shoimin 2019:137) menguraikan beberapa langkah-langkah model *Problem Solving* adalah:

- a. Masalah sudah ada dan materi diberikan
- b. Peserta didik diberi masalah sebagai pemecahan masalah/diskusi, kerja kelompok
- c. Masalah tidak dicari
- d. Peserta didik ditugaskan mengevaluasi
- e. Peserta didik memberikan kesimpulan dan jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir.
- f. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai pada kesimpulan.

Menurut Putra dalam (Asmara et al., 2023:46-49) mengungkapkan langkah-langkah model *Problem Solving* adalah:

- a. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang masalah yang akan diajukan.
- b. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik dan moderator saat peserta didik mengungkapkan pendapatnya mengenai berbagai macam bagaimana menyelesaikan masalah.
- c. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah-masalah tersebut.
- d. Guru membimbing kelompok dalam penentuan cara mana yang akan diambil dalam penyelesaian masalah

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model *Problem Solving* adalah:

- a. Masalah yang diberikan sudah ada
- b. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang masalah yang akan diajukan
- c. Peserta didik diberi masalah sebagai pemecahan masalah dalam bentuk diskusi
- d. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam mengungkapkan pendapat mengenai penyelesaian masalah
- e. Peserta didik memberikan kesimpulan dan jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir
- f. Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai pada kesimpulan.

2.1.3.3 Kelebihan dan kelemahan Model *Problem Solving*

Menurut (Shoimin 2019:137-138) menguraikan beberapa kelebihan dan kelemahan model *Problem Solving*, yaitu:

- a. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
- d. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

- e. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- f. Berpikir dan bertindak kreatif.
- g. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- h. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- i. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- j. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan dari model *Problem Solving* adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Melibatkan lebih banyak orang
- c. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah
- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati secara langsung, akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- f. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- g. Kesulitan yang mungkin dihadapi.

Menurut Kurino (Asmara et al., 2023:53) mengemukakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Solving* yaitu:

Kelebihan model pembelajaran *Problem Solving* adalah menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari, karena masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar mengajar diambil dari kehidupan anak sehari-hari, dapat merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir anak, dapat melatih dan membiasakan anak untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara cermat, mampu melatih anak untuk berpikir secara sistematis dan menghubungkannya dengan masalah lainnya.

Kekurangan model pembelajaran *Problem Solving* adalah setiap anak mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang berbeda jadi sulit untuk menentukan masalah yang sesuai dengan berfikir setiap anak, memerlukan waktu yang cukup lama kalau dilaksanakan sesuai langkah yang sistematis. Seringkali anak tidak dapat memecahkan masalah sendiri,

atau bahkan anak tidak percaya diri sehingga memerlukan keterlibatan guru, masalah yang dijadikan dalam pembelajaran sering dibuat oleh guru, sehingga pelajaran kurang menarik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan model *Problem Solving* adalah:

Kelebihan model *Problem Solving* adalah:

- a. Peserta didik dapat lebih menghayati kehidupan sehari-hari
- b. Peserta didik diberi masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut
- c. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah.
- d. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
- e. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- f. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- g. Merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir anak, dapat melatih dan membiasakan anak untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara cermat, mampu melatih anak untuk berpikir secara sistematis dan menghubungkannya dengan masalah lainnya.

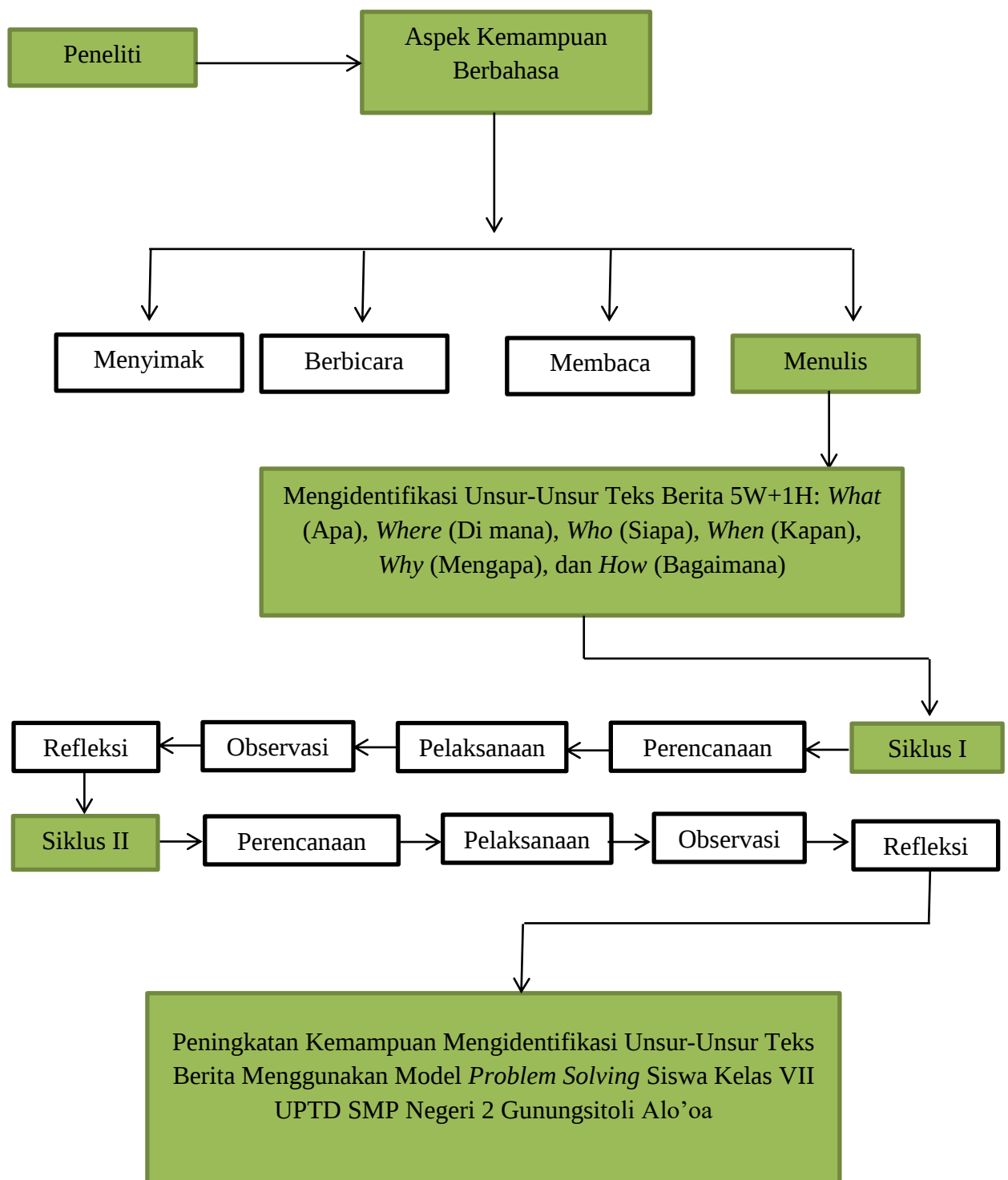
Kelemahan model *Problem Solving* adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Melibatkan banyak orang dalam menyelesaikan masalah
- c. Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- d. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- e. Kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik
- f. Seringkali anak tidak dapat memecahkan masalah sendiri, atau bahkan anak tidak percaya diri sehingga memerlukan keterlibatan guru.
- g. Masalah yang dijadikan dalam pembelajaran sering dibuat oleh guru, sehingga pelajaran kurang menarik.

2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan berbahasa terdiri empat aspek yaitu, kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu kemampuan yang diperlu diterapkan kepada peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan melalui wacana tertulis. Ini melibatkan berbagai proses kognitif, mulai dari mengenali huruf dan kata, memahami arti kata-kata, sehingga bisa menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna dan menghubungkan ide-ide dalam sebuah teks.

Salah satu materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan model *Problem Solving*. Unsur-unsur teks berita 5W+1H: Apa (*What*), Di Mana (*Where*), Siapa (*Who*), Kapan (*When*), Mengapa (*Why*, dan Bagaimana (*Who*). Pelaksanaan penelitian terdiri dua siklus dengan tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

: Objek yan diteliti

➔ : Garis

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut, dengan menerapkan model *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Alo'oa.